

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai berat badan saat lahir kurang dari 2500 g (5,5 lb). Berat badan lahir rendah terus berlanjut menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global dan dikaitkan dengan konsekuensi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara keseluruhan, diperkirakan bahwa 15% hingga 20% dari semua kelahiran di seluruh dunia adalah BBLR, mewakili lebih dari 20 juta kelahiran setahun.<sup>1</sup>

Menurut Shoboo, Ali, Milad, Mohammed Reza dan Kurosh pada penelitiannya mengungkapkan bahwa beberapa faktor seperti usia, anemia, dll dapat mempengaruhi BBLR pada bayi. Oleh karena itu, anemia selama kehamilan dapat dianggap sebagai salah satu penyebab utama BBLR pada bayi. Bayi BBLR juga lebih rentan dan terpapar masalah Kesehatan dan komplikasi yang berbeda dibandingkan dengan bayi dengan berat badan normal. Berdasarkan laporan lain ada hubungan langsung antara rendahnya kadar hemoglobin selama kehamilan dan tinggi badan lahir.<sup>2</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari biasanya. Anemia pada kehamilan sendiri didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana konsentrasi hemoglobin (Hb) kurang dari 11g/dl.<sup>3</sup> Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena defisiensi besi (Fe) atau disebut dengan anemia defisiensi besi (ADB). Sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan adalah karena kekurangan zat besi.<sup>4</sup> Anemia selama kehamilan sendiri sangat berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas ibu dan sang bayi. Ibu hamil yang mengalami kekurangan darah (anemia)

saat kehamilannya dapat meningkatkan risiko kematian 3,7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia saat kehamilannya. Jika anemia ini tidak di atasi dengan segera makan akan membahayakan ibu beserta bayinya. Pada ibu, akan berakibat keguguran, perdarahan saat partus maupun *postpartum*, serta mudahnya sang ibu mengalami infeksi. Lalu pada janin bisa berakibat kelahiran *preterm*, mudahnya janin terinfeksi, serta *intra uterine growth restriction* (IUGR).<sup>5</sup>

Dibalik itu semua, anemia merupakan kasus yang dapat dicegah dengan mudah namun kejadiannya banyak. Berbagai kebijakan yang telah dicanangkan tidak dapat mengurangi angka kejadian anemia dalam kehamilan secara signifikan. Sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui mengenai BBLR sebagai akibat dari anemia yang dideritanya saat hamil. Padahal BBLR merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas dan mortalitas dalam lima tahun terakhir. Selain itu, tenaga kesehatan juga tidak menekankan tentang BBLR pada saat *ante natal care*.<sup>6</sup>

Prevalensi berat badan lahir rendah di Jawa Barat sebesar 2,4% atau sebanyak 21.744 pada tahun 2019 dimana Kota Cirebon sendiri menyumbang sebanyak 3,6%.<sup>7</sup> Sedangkan pada tahun 2020 angka BBLR di Kota Cirebon meningkat menjadi 4,65% dan dalam hal ini pula Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon yang merupakan prevalensinya paling tinggi dibanding Puskesmas lainnya yaitu sebanyak 6,95%. Begitu juga menurut data Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2020, angka kejadian Ibu hamil anemia yang tercatat di Puskesmas Kota Cirebon mencapai 518 orang setiap 5485 kehamilan dan persentasenya mencapai 9,4% pada tahun 2020.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui hubungan antara anemia dan indeks masa tubuh pada Ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan anemia pada ibu hamil dan indeks masa tubuh dengan kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan anemia dan indeks masa tubuh pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sitopeng,
2. Untuk mengetahui indeks masa tubuh pada ibu hamil di Puskesmas Sitopeng,
3. Untuk mengetahui angka kejadian bayi berat badan lahir rendah di Puskesmas Sitopeng,
4. Menganalisis hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Sitopeng,
5. Menganalisis hubungan indeks masa tubuh pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Sitopeng.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dalam membentuk perencanaan program khusus pada ibu hamil yang mengalami anemia semasa kehamilannya untuk mencegah terjadinya BBLR.

#### 1.4.2 Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan anemia dan indeks masa tubuh pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

#### 1.4.3 Manfaat Untuk Peneliti

Peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama penelitian dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.** Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Shoboo, Ali, Milad, Mohammed, Kurosh (2017)	<i>Maternal Anemia during pregnancy and infant low birth weigh: A systematic review and Meta-analysis</i>	<i>Random-effects</i>	Secara keseluruhan, 17 penelitian dengan ukuran sampel total 245407 memasuki meta-analisis akhir dan menunjukkan bahwa risiko relatif anemia ibu pada kehamilan trimester pertama, kedua dan ketiga adalah 1,26 (95% CI: 1,03-1,55), 0,97 ( 95% CI: 0,57-1,65), dan 1,21 (95% CI: 0,84-1,76). Hubungan antara anemia ibu dan bayi berat lahir rendah pada trimester pertama kehamilan adalah signifikan. <sup>2</sup>
2.	Maryam, Yusrawati, Zulkarnain (2016)	Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki	<i>cross-sectional</i>	Hasil analisis bivariat dengan uji Chi Square didapatkan nilai p:0,047 (p<0,05) dengan rasio prevalensi sebesar 1,7. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil aterm dengan berat bayi lahir rendah di RSUD Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. <sup>6</sup>

- |    |   |  |                     |  |
|----|---|--|---------------------|--|
| 3. | Singarumbun AS, Kareri DGR, Sagita S (2019) | Hubungan Lingkar Lengan Atas, Indeks Masa Tubuh, dan Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. | <i>Case control</i> | Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkar lengan atas ibu hamil dengan BBLR ( $p=0,027$ ), namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan darah ibu hamil dengan BBLR ( $p=0,699$ ) dan IMT ibu hamil dengan BBLR ( $p=1,000$ ). <sup>9</sup> |
|----|---|--|---------------------|--|
- 

**Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:**

1. Penelitian yang dilakukan Shoboo, Ali, Milad, Mohammed, dkk dengan judul *Maternal Anemia during pregnancy and infant low birth weight: A systematic review and Meta-analysis*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu, metode penelitian, dan waktu pemeriksaan darah semasa kehamilan.<sup>2</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Maryam, Yusrawati, Zulkarnain dengan judul Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu, dan metode penelitian.<sup>6</sup>
3. Penelitian yang dilakukan Singarimbun AS, Kareri DGR, dan Sagita S dengan judul Hubungan Lingkar Lengan Atas, Indeks Masa Tubuh, dan Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable bebas, waktu, metode penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian yang berbeda dengan harapan penulis.<sup>9</sup>